

Sektor Pertambangan Masih Suram

JAKARTA — Kondisi bisnis berdasarkan survei Indeks Tendensi Bisnis (ITB) pada kuartal II/2016 membaik pada sebagian besar lapangan usaha, kecuali pertambangan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan kondisi bisnis pada triwulan kedua tahun ini meningkat dibandingkan dengan kuartal pertama. Optimisme pelaku bisnis pada triwulan II juga naik dibandingkan kuartal pertama dari 59,46 menjadi 110,24.

Dia menjelaskan peningkatan kondisi bisnis dipicu perbaikan semua variabel pembentuk indeks yakni pendapatan usaha, penggunaan kapasitas produksi/usaha, dan rata-rata jumlah jam kerja.

Meningkatnya kondisi bisnis pada triwulan II/2016 terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Namun, lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dengan nilai ITB sebesar 96,59.

Kegiatan usaha paling optimistis terjadi di sektor informasi dan komunikasi dengan nilai 118,37, perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 113,73, dan jasa perdidikan 111,76. "Pertambangan dan penggalian hanya 96,59," katanya, Jumat (5/8).

Data BPS menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan ketiga diperkirakan meningkat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi (nilai ITB sebesar 119,58), dan terendah pada lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (nilai ITB sebesar 106,17).

Namun, tingkat optimisme pelaku bisnis

pada kuartal ini menurun dibandingkan dengan kuartal II/2016. "Perkiraan ITB pada kuartal ketiga sebesar 109,06, sedangkan triwulan kedua 110,24," jelasnya.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, realisasi pertumbuhan produksi industri manufaktur sedang dan besar yang hanya sebesar 5,54% secara tahunan. Adapun realisasi pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil sepanjang kuartal II/2016 mengalami kenaikan sebesar 6,56% secara tahunan. Angka ini naik 5,74% terhadap triwulan pertama.

Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya produksi industri pengolahan tembakau sebesar 24,43%, industri komputer, barang elektronika, dan optik sebesar 21,98%, serta kenaikan produksi industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 21,39%.

Direktur Penelitian Center for Reform on Economics (Core) Mohammad Faisal menilai pertumbuhan produksi industri manufaktur sedang dan besar sepanjang kuartal I/2016 dan kuartal II/2016 masih mengalami kontraksi.

Industri tersebut belum pulih dari efek perlambatan ekonomi domestik ditambah belum adanya perbaikan daya saing secara fundamental dan struktural.

Adapun pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil sedikit lebih baik menunjukkan industri kecil lebih tahan guncangan perlambatan ekonomi dan menjadi penopang pertumbuhan manufaktur nasional.

"Industri kecil tidak terlalu banyak terpengaruh ekonomi global karena lebih banyak bergantung pada pasar dalam negeri," jelasnya. (Fauzul Munir)